

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai negara berkembang, Indonesia akan senantiasa melaksanakan pembangunan di berbagai sektor, khususnya di bidang ekonomi. Pembangunan ini secara umum dimaknai sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat pembangunan di sektor lainnya. Menurut Mubyarto (2014), pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari prinsip ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan dipahami sebagai ekonomi yang bersifat humanistik, dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi seharusnya berlandaskan pada nilai kemanusiaan serta menjauhkan diri dari praktik persaingan bebas, monopoli, maupun bentuk penindasan antar manusia. Dalam ekonomi kerakyatan, pembangunan ditujukan untuk menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan sehingga tercapainya kesejahteraan rakyat secara luas.

Dalam pembangunan ekonomi, keberadaan pelaku ekonomi memiliki peran yang sangat penting. Di Indonesia, pelaku usaha ekonomi meliputi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), serta Koperasi. Di antara ketiga pelaku tersebut, koperasi diharapkan dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam mendukung pembangunan ekonomi. Harapan ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa, **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.”**

Namun, sebelum koperasi mampu berperan aktif dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional, koperasi harus terlebih dahulu memastikan peningkatan kesejahteraan anggotanya. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab 2 Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat dikemukakan bahwa koperasi memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya sebagai dasar untuk memperluas kontribusinya terhadap masyarakat luas. Dengan tercapainya kesejahteraan anggota, koperasi akan memiliki pondasi yang kuat sebagai sokoguru perekonomian nasional. Menurut Rima Elya Dasuki dan Suarny Amran (2019) Koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional berarti koperasi berperan sebagai tiang utama yang kuat dalam menopang perekonomian bangsa, berdampingan dengan pilar lainnya yaitu BUMN dan BUMS.

Saat ini pertumbuhan jumlah koperasi di Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan waktu. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah koperasi aktif di Indonesia pada tahun 2024 sebanyak 131. 617 unit dengan volume usaha sebesar Rp214 Triliun. Sedangkan pada tahun 2023 jumlah koperasi aktif di Indonesia sebanyak 130.119 unit. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pertumbuhan koperasi aktif di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1,15% dari tahun sebelumnya.

Namun, pertumbuhan jumlah koperasi yang banyak ini tidak selalu diiringi oleh perkembangan yang positif signifikan sehingga menimbulkan tantangan tersendiri. Beberapa tantangan dapat berasal dari manajemen, pemasaran produk, akses terhadap sumber daya, atau bahkan kurangnya pemahaman akan dinamika pasar. Faktor-faktor tersebut harus dicermati guna memastikan keberlanjutan usaha koperasi. Keberlanjutan usaha sangat penting bagi koperasi, karena dengan berlanjutnya unit usaha maka koperasi dapat terus menyejahterakan anggotanya. Maka dari itu, koperasi harus memainkan perannya dalam pembangunan ekonomi secara maksimal. Penting untuk mencermati faktor-faktor penyebab rendahnya beberapa koperasi agar langkah-langkah perbaikan dapat diambil.

Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur merupakan salah satu koperasi aktif yang berada di Jawa Barat, tepatnya di Desa Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur adalah badan usaha milik anggota, yang dalam kegiatannya diusahakan dari, oleh dan untuk anggota, dengan tugas pokok membantu meningkatkan kegiatan usaha agar terpenuhinya kebutuhan anggota dan masyarakat. Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur telah berdiri sejak tahun 1984 dan saat ini sudah menjalankan beberapa unit usaha atau disebut dengan koperasi *multi purpose*. Adapun jenis kegiatan unit usaha Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur, di antaranya Unit Perdagangan (Kopmart), Unit Pelayanan Jasa, dan Unit Simpan Pinjam.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada para anggotanya. Pelayanan yang optimal akan mendorong peningkatan promosi anggota, yang pada akhirnya

berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota. Untuk mencapai pelayanan yang optimal, koperasi harus mampu memahami kebutuhan dan harapan anggotanya sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya. Manfaat ekonomi terdiri dari manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Manfaat ekonomi langsung yaitu manfaat yang langsung dirasakan oleh anggota pada saat bertransaksi, salah satunya adalah *better prices*, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung yaitu manfaat yang tidak diterima oleh anggota secara langsung, artinya tidak diterima pada saat terjadinya transaksi, namun diperoleh dikemudian hari, contohnya berupa penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Berikut merupakan perkembangan pendapatan dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2020-2024.

Tabel 1. 1 Perkembangan Pendapatan dan SHU Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2020-2024

Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	SHU Bersih (Rp)	N/T (%)
2020	826.069.544	-	103.797.045	-
2021	612.328.819	(26)	136.988.675	32
2022	558.270.395	(9)	52.112.930	(62)
2023	479.284.334	(14)	6.887.105	(87)
2024	452.495.887	(6)	15.328.203	123

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2020-2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Begitupun dengan Sisa Hasil Usaha (SHU), pada tahun 2023 menunjukkan penurunan yang signifikan yaitu sebesar 87%. Namun pada tahun 2024, Sisa Hasil Usaha (SHU) menunjukkan peningkatan sebesar 123% dibandingkan tahun 2023,

memang tampak sebagai capaian yang positif, tetapi peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) tersebut tidak sejalan dengan pendapatan yang justru terus menurun dari tahun ke tahun. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa kenaikan Sisa Hasil Usaha (SHU) bukan disebabkan oleh pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, kenaikan Sisa Hasil Usaha (SHU) belum tentu mencerminkan kesejahteraan anggota, terlebih jika tidak diiringi dengan peningkatan volume usaha atau pendapatan koperasi.

Koperasi dituntut tidak hanya memberikan pelayanan kepada anggotanya, tetapi juga harus mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya dengan cara mengelola usahanya secara efektif dan efisien agar dapat mencegah dari potensi kebangkrutan. Oleh karena itu, perlu digunakan alat untuk mengukur kondisi keuangan koperasi, alat ukur yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Berikut merupakan perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2020-2024.

Tabel 1. 2 Perkembangan Rasio Likuiditas Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2020-2024

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Likuiditas (%)	N/T (%)
2020	4.081.440.266	2.501.186.609	163,18	
2021	3.503.925.024	2.049.099.754	171,00	5
2022	2.810.532.702	1.597.014.012	175,99	3
2023	2.749.676.608	1.597.749.632	172,10	(2)
2024	2.654.568.515	1.566.489.689	169,46	(2)

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2020-2024

Berdasarkan rasio likuiditas Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2020-2024 dapat diketahui bahwa terdapat fluktuasi dalam kemampuan likuiditas koperasi. Tingkat likuiditas mengalami penurunan pada tahun 2024

sebesar 169,46%, dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menandakan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang baik.

Tabel 1. 3 Perkembangan Rasio Solvabilitas Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2020-2024

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aset (Rp)	Solvabilitas (%)	N/T (%)
2020	2.501.186.609	4.373.700.266	57,19	-
2021	2.049.099.754	3.926.555.024	52,19	(9)
2022	1.597.014.012	3.220.032.702	49,60	(5)
2023	1.597.749.632	3.158.193.274	50,59	2
2024	1.566.489.689	3.052.485.173	51,32	1

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2020-2024

Berdasarkan rasio solvabilitas Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2020-2024, terlihat bahwa koperasi selama 5 tahun mengalami fluktuasi. Rasio solvabilitas menunjukkan rata-rata lebih dari 50% yang berarti lebih dari setengah total aset koperasi dibiayai oleh hutang. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan koperasi kurang baik untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya dari total aset yang dimiliki.

Tabel 1. 4 Perkembangan Rasio Profitabilitas Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2020-2024

Tahun	SHU Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Profitabilitas (%)	N/T (%)
2020	103.797.045	4.373.700.266	2,37	-
2021	136.988.675	3.926.555.024	3,49	47
2022	52.112.930	3.220.032.702	1,62	(54)
2023	6.887.105	3.158.193.274	0,22	(87)
2024	15.328.203	3.052.485.173	0,50	130

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2020-2024

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2020-2024, terlihat bahwa kopersi menunjukkan tingkat profitabilitas kurang sehat. Meskipun terjadi fluktuasi dalam profitabilitas dari tahun ke tahun, dengan nilai profitabilitas berkisar antara 0,22% hingga 3,49%, namun profitabilitas koperasi masih berada di bawah standar yang dianggap sehat dalam konteks bisnis.

Melihat perhitungan rasio di atas, Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur menunjukkan posisi yang tidak aman pada rasio-rasio keuangannya. Jika hal ini terus terjadi dikhawatirkan koperasi berpotensi mengalami *financial distress*. *Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan tahap awal sebelum sebuah entitas mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* pada koperasi, biasanya tidak muncul begitu saja, ada indikasi awal yang dapat dikenali apabila laporan keuangan koperasi dianalisis secara lebih cermat dengan cara tertentu. Prediksi *financial distress* di koperasi akan memberikan sinyal bagi manajemen koperasi untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini, koperasi perlu mengetahui kondisi keuangannya dalam kondisi aman atau tidak sebagai suatu upaya mempertahankan keberlanjutan usaha koperasi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi prediksi *financial distress* dalam penelitian ini yaitu metode Altman Z-Score. Metode ini dikembangkan oleh Edward I. Altman, seorang ekonom bidang keuangan pada tahun 1968. Seiring waktu, metode ini tidak hanya digunakan untuk perusahaan manufaktur, tetapi juga telah diadaptasi untuk berbagai jenis entitas, termasuk koperasi. Melalui penerapan metode Altman Z-Score terdapat beberapa aspek yang

dipertimbangkan seperti *liquidity*, *profitability*, dan *leverage* yang melibatkan *working capital to total asset*, *retained earnings to total asset*, *earning before interest dan taxes to total asset*, serta *book value of equity to book value of debt*.

Penelitian mengenai metode Altman Z-Score telah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti lain untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Penelitian oleh Feri (2020) pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Mutmainnah menunjukkan bahwa penggunaan model Altman Z-Score dapat memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa koperasi yang dianalisis berada dalam zona rawan, sehingga membutuhkan tindakan strategis untuk memperbaiki kondisi keuangannya. Selain itu, terdapat peneliti lain yang juga meneliti bahasan serupa mengenai analisis metode Altman Z-Score yang digunakan dalam menilai keberlanjutan usaha pada suatu koperasi. Penelitian yang dilakukan oleh Arsana dan Syakbani (2017) mengungkapkan bahwa, dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada anggotanya, koperasi perlu melakukan restrukturisasi terhadap struktur pendanaannya dengan mengupayakan akses terhadap sumber dana berbiaya rendah.

Dari fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang, terungkap bahwa Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur mengalami penurunan kinerja keuangan selama lima tahun terakhir. Kenaikan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada tahun 2024 yang tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan menimbulkan dugaan bahwa manfaat ekonomi yang diterima anggota juga ikut menurun. Kondisi tersebut belum tentu mencerminkan keberhasilan koperasi dalam memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya, melainkan kondisi ini dapat menjadi indikasi adanya

peningkatan semu yang justru menutupi penurunan manfaat ekonomi anggota akibat turunnya kegiatan usaha koperasi. Penurunan kinerja keuangan juga menjadi indikasi dari *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan akan penelitian. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai “Apakah Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur berada dalam kondisi *financial distress* serta bagaimana implikasinya pada manfaat ekonomi anggota?” akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dengan menjawab pertanyaan tersebut, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi keuangan Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur dan memberikan wawasan yang berguna bagi praktisi, akademisi, dan pengambil keputusan di bidang tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan pada latar belakang, dan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang diteliti, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Apakah kondisi keuangan Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur menunjukkan *financial distress*.
2. Sejauhmana manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.
3. Bagaimana implikasi *financial distress* terhadap manfaat ekonomi anggota Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.
4. Bagaimana upaya-upaya untuk mencegah *financial distress* dalam meningkatkan manfaat ekonomi anggota Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah menganalisis data yang tersedia terkait permasalahan yang dibahas, dengan harapan dapat memberikan solusi bagi koperasi dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan melalui proses pengumpulan, analisis, serta pengujian data secara sistematis.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui :

1. Kondisi keuangan Koperasi Mitra Usaha Cisempur terkait kemungkinan adanya *financial distress*.
2. Sejauhmana manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.
3. Implikasi *financial distress* terhadap manfaat ekonomi anggota Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.
4. Upaya-upaya untuk mencegah *financial distress* dalam meningkatkan manfaat ekonomi anggota Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan memiliki manfaat atau kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis khususnya dalam memperkaya literatur pengetahuan di bidang keuangan koperasi. Secara lebih spesifik, penelitian ini berkontribusi dalam menjelaskan bagaimana metode Altman Z-Score dapat digunakan sebagai alat analisis untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada badan usaha koperasi serta implikasinya pada manfaat ekonomi anggota. Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan teori manajemen koperasi, serta sebagai masukan dalam merumuskan strategi keuangan koperasi agar lebih tangguh dan berkelanjutan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak terkait seperti koperasi dan akademika.

1. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan yang bermanfaat serta sebagai deteksi dini oleh manajemen Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur dalam menetapkan kebijakan strategis yang tepat untuk pengambilan keputusan di masa mendatang.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data awal untuk memahami kondisi nyata di lapangan terkait prediksi *financial distress* di koperasi, sehingga bisa dijadikan dasar pengembangan program atau penelitian lanjutan.